

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK
USIA 0-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAWAWOI KECAMATAN
WATTANGPULU KABUPATEN SIDRAP
Email:kireyanhcy@gmail**

Nursyamsi N. L

*Dosen tetap Akademi Keperawatan Sandi Karsa
Makassar*

ABSTRAK

Stimulasi adalah upaya orang tua atau keluarga untuk mengajak anak bermain dalam suasana penuh gembira dan kasih sayang. Aktifitas bermain dan suasana cinta ini penting guna merangsang seluruh sistem indera, melatih kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi serta perasaan pikiran si anak. Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan gerak halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan perasaan bayi. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus-menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang, akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak (kecerdasan multipel) yaitu kecerdasan : logika-matematik, emosi, komunikasi bahasa, (linguistik), kecerdasan musikal, gerak (kinestetik), visuo spasial, seni rupa.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-5 tahun. Teknik sampling, yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah non propabiliti sampling dengan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang ditemukan 72 responden. Variabel independen yaitu pengetahuan ibu tentang stimulasi. Data dikumpulkan dari klien dengan menggunakan kuesioner. Kemudian disajikan dalam tabel tabulasi.

Berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan stimulasi perkembangan anak usia 0-5 tahun. Di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap, maka diperoleh hasil penelitian yaitu dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 46 responden (63,9%) dan yang berpengetahuan kurang hanya 26 responden (36,1%). Ibu yang mempunyai pengetahuan mengenai Stimulasi perkembangan anak usia 0 – 5 tahun yang baik sudah tentu akan berusaha sedapat mungkin agar selalu melakukan stimulasi perkembangan anak pada keluarganya yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun.

Pendahuluan

Secara Umum Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan (Wikipedia, 2009) Anak secara umum dipahami masyarakat adalah keturunan kedua setelah ayah dan ibu. Sekalipun dari hubungan yang tidak sah

dalam kaca mata hukum. Ia tetap dinamakan anak sehingga pada defenisi ini tidak dibatasi dengan usia (Poerdarminta, 2008). Sedangkan dalam pengertian Hukum Perkawinan Indonesia, anak yang belum mencapai umur 18 tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan ada dibawah kekuasaan orang tuanya. Selama mereka tidak dicabut dari kekuasaan (UU No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan).

Tiap orang tua menginginkan putra-putrinya mengalami pertumbuhan dan

perkembangan yang optimal. Proses kembang anak dalam kandungan sampai usia remaja berkaitan satu sama lain. Proses ini di pengaruhi banyak faktor, secara garis besar terbagi dua faktor yaitu faktor Genetik dan Biofisiko psikososial. Dalam proses tersebut anak memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar anak, yaitu pertumbuhan asuh (biomedis), asih (kebutuhan emosi dan kasih sayang), dan asah (pemberian stimulasi/rangsang). Salah satu cara mendapat anak yang berkualitas adalah dengan memantau tumbuh kembang anak secara berkala (Arixis, 2008).

Umumnya jika pertumbuhan mengalami gangguan maka akan memberikan dampak pula pada aspek perkembangan. Untuk itu pemantauan perlu dilakukan berkesinambungan mencakup pemantauan pertumbuhan dan skrining perkembangan. Tiga tahun pertama usia perkembangan anak merupakan periode emas/ masa kritis untuk optimalisasi proses tumbuh kembang dan merupakan masa yang tepat untuk seorang anak menjadi dewasa yang unggul di kemudian hari (Arixis, 2008).

Para orang tua hendaknya lebih menyadari dan peduli terhadap perkembangan anak. Orang tua harus paham deteksi dini tumbuh kembang anak. Deteksi dini akan mengantisipasi adanya keterlambatan dalam gerak motorik kasar. Anak-anak di dunia pada umumnya di Indonesia khususnya saat ini sedang menghadapi perubahan global. Perubahan tersebut di tandai beberapa hal antara lain ledakan penduduk, kemajuan teknologi yang pesat gaya hidup, dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap pendidikan anak-anak (Endah, 2008).

Orang tua memiliki peran penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberikan rangsang / stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan baik motorik kasar maupun halus, bahasa dan personal sosial. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain. Sehingga perkembangan anak akan berjalan optimal. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan anak, karena itu para orang tua atau pengasuh harus diberi penjelasan

cara-cara melakukan stimulasi kepada anak-anak (Dinkes, 2009).

Jumlah Balita di Indonesia sekitar 10% dari seluruh populasi (31,8 juta jiwa). Maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius. Pembinaan pertumbuhan perkembangan anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita dilakukan pada “masa kritis“ (Dep Kes RI, 2009:1).

Data yang diambil di Kelurahan Pallantikan pada bulan maret 2014 dari hasil wawancara diperoleh jumlah ibu yang mempunyai anak balita adalah sebanyak 115 orang. Dengan jumlah ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi pada anak usia 0 – 5 Tahun.

Tinjauan Umum Tentang Perkembangan Anak

1. Pengertian

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Kosnandi, 2008).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pengamatan (Soetjiningsih, 2008).

Setiap manusia memiliki tahap tumbuh kembang dengan karakternya dan tugas perkembangan yang menjadi ciri khas dari tiap tahapannya. Tugas perkembangan memiliki defenisi sebagai sepaket keahlian dan kompetensi yang khas untuk tiap tumbuh kembangnya dan harus dipenuhi, agar dia dapat beraktivitas dan menjalin hubungan dengan lingkungannya (Hockenberry & Wilsaon, 2009).

Sumber lain menyebutkan bahwa proses tumbuh kembang seseorang merupakan hasil intraksi berbagai faktor yang saling terkait, yaitu ; faktor

genetik/ keturunan, lingkungan bio-fisiko-psiko-sosial dan perilaku. Proses ini bersifat individual dan unik sehingga memberikan hasil akhir yang berbeda dan ciri tersendiri pada setiap anak (Wong, 2009).

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri yang saling berkaitan (Dep.Kes. 2009). Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

a. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi.

b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya

Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia mengalami tahapan sebelumnya. Contoh: seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri, dan tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terlambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

a. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

b. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain.

c. Perkembangan mempunyai pola yang tetap

Perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:

1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah anggota tubuh

2) Perkembangan terjadi lebih dahulu pada kemampuan gerak kasar diikuti kemampuan gerak halus.

d. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan

Tahap perkembangan seorang anak memiliki pola yang teratur dan berurutan, dan tahapan tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan, dan sebagainya.

Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial serta memiliki inteligensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya (Dep.Kes. 2009)

Perkembangan anak usia 0-5 tahun disebut sebagai masa emas atau "golden age" (UU No. 20 Tahun 2003), meskipun sebagian pakar menyebut anak balita adalah anak dalam rentang usia 0-8 tahun.

Berdasarkan periode waktunya, tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut (Hockenberry & Wilsaon, 2009 ; Wong, 2009) :

a. Prenatal Period
Periode ini terbagi menjadi 3, yaitu periode germinal (konsepsi hingga dua pekan di dalam kandungan), periode embrionik (dua hingga delapan pekan), dan periode fetal

- (delapan hingga empat puluh pekan).
- b. Infancy Period
Periode ini terbagi menjadi periode neonatal (Kelahiran hingga 27 atau 28 pekan), dan periode infant (satu hingga dua belas bulan)
 - c. Early Childhood
Periode ini menjadi dua tahap, yaitu toddler (satu sampai tiga tahun) dan prasekolah (tiga sampai enam tahun).
 - d. Middle Childhood
Periode ini merupakan periode tumbuh kembang anak usia enam hingga sebelas tahun atau dua belas tahun. Periode ini sering juga disebut periode tumbuh kembang usia anak sekolah.
 - e. Later Childhood
Periode ini berkembang ketika anak usia 11 hingga 18 tahun, yang terbagi menjadi tahap prapubertas (sebelas hingga tiga belas tahun).
1. Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak
Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor (Hockenberry & Wilson, 2009), antara lain :
 - a. Faktor genetik
Faktor genetik merupakan faktor yang sangat berpengaruh karena faktor inilah yang menentukan sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Kondisi fisik seperti gambaran fisik, poster tubuh, dan masalah kesehatan dapat diturunkan dan hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan anak dan interaksi anak dengan lingkungannya. Begitu pula dengan karakter kepribadian yang diyakini dapat diturunkan akan mempengaruhi perkembangan anak (Wong, 2009)
 - b. Faktor lingkungan
Lingkungan merupakan segala hal yang berasal dari luar diri anak. Lingkungan turut berpengaruh pada tumbuh

kembang anak karena lingkunganlah yang turut menyediakan kebutuhan anak agar dapat tumbuh dan berkembang, bahkan sejak dalam kandungan.

B. Tinjauan Umum Tentang Stimulasi

1. Pengertian

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan merangsang kemampuan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Oktaria, 2010).

Stimulasi ini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir (bahkan sebaiknya sejak janin 6 bulan dalam kandungan) dilakukan setiap hari, untuk merangsang sistem indera (pendengaran, penglihatan, peraba, pencium, pengecap). Selain itu harus pula merangsang gerak kasar dan gerak halus kaki, tangan dan jari-jari, mengajak berkomunikasi, serta merangsang perasaan yang menyenangkan perasaan bayi. Rangsangan yang dilakukan sejak lahir, terus-menerus, bervariasi, dengan suasana bermain dan kasih sayang, akan memacu berbagai aspek kecerdasan anak (kecerdasan multipel) yaitu kecerdasan : logika-matematik, emosi, komunikasi bahasa, (linguistik), kecerdasan musikal, gerak (kinestetik), visuo spasial, seni rupa (Kusnandi Rusmi, 2010).

2. Tujuan Stimulasi

Tujuan tindakan memberikan stimulasi pada anak adalah untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Tindakan ini meliputi berbagai aktifitas untuk merangsang perkembangan anak, seperti latihan gerak, berbicara, berfikir, kemandirian dan sosialisasi. Stimulasi dilakukan orangtua dan keluarga setiap ada kesempatan atau sehari-hari. Stimulasi disesuaikan dengan umur dan prinsip stimulasi (Suherman, 2008).

3. Tugas Perkembangan

Tugas perkembangan Menurut (Siswono, 2008) dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

 - 1) Bayi umur 0-3 Bulan

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Dapat menggerakkan kaki sama mudahnya.
 - b) Dapat bereaksi melihat kearah sumber cahaya.
 - c) Mengoceh dan bereaksi terhadap suara.
 - d) Bereaksi senyum terhadap ajakan
 - 2) Bayi Umur 3-6 Bulan

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Menegakkan kepala saat telungkup.
 - b) Meraih benda yang terjangkau.
 - c) Menengok kearah sumber suara.
 - d) Mencari benda yang dipindahkan.
 - 3) Bayi umur 6-9 Bulan

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Ketika didudukan dapat bertahan dengan kepala tegak
 - b) Memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain.
 - c) Tertawa/berteriak melihat benda menarik.
 - d) Makan biskuit tanpa dibantu.
 - 4) Bayi umur 9-12 Bulan

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Berjalan dengan berpegangan.
 - b) Dapat meraup benda-benda kecil.
 - c) Mengatakan dua suku kata yang sama.
 - d) Bereaksi terhadap permainan ” Ciluk baa”
 - 5) Bayi umur 12-18 Bulan

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Berjalan sendiri tidak jauh.
 - b) Mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk.
 - c) Mengungkap keinginan secara sederhana.
 - d) Minum sendiri dari gelas tidak tumpah.
 - 6) Bayi umur 18-24 Bulan

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Berjalan mundur sedikitnya 5 langkah
 - b) Mencorat-coret dengan alat tulis.
 - c) Menunjukkan bagian tubuh dan menyebutkan namanya.
 - d) Meniru melakukan pekerjaan rumah tangga
 - 7) Bayi umur 2-4 tahun

Tugas perkembangan (keterampilan yang harus dicapai) :

 - a) Berdiri dengan satu kaki tanpa berpegangan, setidaknya dua hitungan.
 - b) Meniru membuat garis lurus.
 - c) Menyatakan keinginan setidaknya dengan dua kata.
 - d) Melepas pakaian sendiri.
 - 8) Bayi umur 4-5 tahun
 - a) Dapat menghafal hari – hari dalam seminggu
 - b) Pandai berbicara
4. Cara Melakukan stimulasi terhadap anak

Menurut Suherman, 2008 cara melakukan stimulasi pada anak adalah sebagai berikut :

 - 1) Bayi Umur 0-3 bulan
 - a) Bergaul dan mandiri

Ajaklah bayi anda berbicara dengan lembut, dibuai, dipeluk, dinyanyikan lagu.
 - b) Bicara, bahasa kecerdasan

- Ajaklah bayi anda berbicara, mendengarkan berbagai suara (suara radio, burung, dan lain-lain).
- c) Gerak kasar
Latihlah bayi anda mengangkat kepala pada posisi telungkup dan memperhatikan benda bergerak.
 - d) Gerak halus
Latihlah bayi anda mengangkat benda kecil.
- 2) Bayi umur 3-6 Bulan
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 3-6 bulan:
- a) Bergaul dan mandiri
Latihlah bayi anda mencari sumber suara.
 - b) Bicara bahasa kecerdasan
Latihlah bayi anda menirukan suara/bunyi/kata.
 - c) Gerak kasar
Latihlah bayi anda menyangga leher dengan kuat.
 - d) Gerak halus
Latihlah bayi anda meraup benda kecil.
- 3) Bayi umur 6-9 Bulan
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 6-9 bulan :
- a) Gerak kasar
Latihlah bayi anda berjalan dengan berpegangan.
 - b) Gerak halus
Latihlah bayi anda memasukkan dan mengeluarkan benda dari wadah.
 - c) Berbicara, bahasa dan kecerdasan
Latihlah anak menirukan kata.
 - d) Bergaul dan mandiri
Ajak anak anda bermain dengan orang lain.
- 4) Bayi umur 9-12 Bulan
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 9-12 bulan:
- a) Gerak Kasar
Latih anak berjalan sendiri
 - b) Gerak Halus
 - 1) Ajak anak menggelindingkan bola.
 - 2) Gelindingkan bola kearah anak kemudian minta untuk menggelindingkan kembali.
 - c) Berbicara, bahasa dan kecerdasan
 - 1) Latih anak menirukan kata
 - 2) Kenalkan dengan kata-kata baru sambil menunjukkan gambarnya
 - d) Bergaul dan mandiri
Ajak anak mengikuti kegiatan keluarga, misal makan bersama
- 5) Bayi umur 12-18 Bulan
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 12-18 bulan :
- a) Gerak Kasar
Naik turun lantai
 - b) Gerak Halus
Bermain dengan anak melempar dan menangkap bola besar ataupun kecil.
 - c) Bicara, bahasa dan kecerdasan
Latih anak menunjuk dan menyebutkan bagaian tubuh.
 - d) Bergaul dan berbicara
Beri kesempatan pada anak untuk melepaskan baju sendiri.
- 6) Bayi umur 18-24 Bulan
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 18-24 bulan
- a) Gerak kasar
Latih anak melompat dengan satu kaki.
 - b) Gerak halus
Latih anak menggambar bulatan, Garis segitiga dan gambar wajah.
 - c) Berbicara, bahasa dan kecerdasan
Latih anak mengikuti perintah.
 - d) Bergaul dan mandiri

- Latih anak agar mau ditinggalkan untuk sementara waktu.
- 7) Bayi umur 2-4 Tahun
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 2-4 tahun
- a) Gerak kasar
Latih anak melompat dengan satu kaki.
 - b) Gerak halus
Latih anak bermain menumpuk balok.
 - c) Berbicara, bahasa dan kecerdasan
Latih anak mengenal bentuk dan warna.
 - d) Bergaul dan mandiri
Latih anak mencuci tangan/kaki dan mengeringkan sendiri.
- 8) Bayi umur 4-5 Tahun
Stimulasi yang dibutuhkan bayi usia 4-5 tahun.
- a) Melompat dan menari
Latih anak untuk melompat dan menari
 - b) Pandai berbicara
Latih anak untuk berbicara dengan tepat
 - c) Dapat menyebutkan hari-hari
Latih anak untuk bisa menghafal hari-hari dalam seminggu.

Stimulasi dilakukan setiap ada kesempatan berinteraksi dengan bayi/ balita, setiap hari, terus menerus, bervariasi, disesuaikan dengan usia perkembangan kemampuannya, dilakukan oleh keluarga terutama ibu atau ibu pengganti (Suherman, 2008).

Stimulasi hendaknya dilaksanakan pada saat suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara pengasuh dan bayi/balita. Jangan memberikan stimulasi dengan terburu-buru, memaksakan kehendak pengasuh, tidak memperhatikan minat balita, atau bayi sedang mengantuk, bosan atau bermain yang lain. Pengasuh yang sering, marah, bosan, sebal, maka tanpa disadari pengasuh malah memberikan rangsang emosional yang negatif. Karena

prinsipnya semua ucapan, sikap dan perbuatan merupakan stimulasi yang direkam, diingat dan ditiru atau justru menimbulkan ketakutan bagi bayi/ balita (Kusnandi Rusmi, 2010).

C. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan dalam kamus filsafat adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini, yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri sedemikian aktif sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif (Bakhtiar, 2008).

Pengetahuan dalam arti luas adalah semua kehadiran internasional objek dalam subjek, namun dalam arti sempit pengetahuan adalah kebenaran atau kepastian (Bakhtiar, 2008).

2. Jenis Pengetahuan

Burhanuddin Salam (2004) dalam Bakhtiar (2008) mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat, yaitu :

a. Pengetahuan biasa

Pengetahuan biasa dalam ilmu filsafat dikatakan dengan istilah *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu di mana ia menerima secara baik. Semua orang menyebut sesuatu itu merah karena memang itu merah, benda itu panas karena memang dirasakan panas dan sebagainya.

b. Pengetahuan ilmu

Pengetahuan ilmu adalah ilmu, terjemahan dari *science*, yang secara sempit diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif. Ilmu dapat merupakan suatu metode berpikir secara objektif yang tujuannya untuk

menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia faktual. Pengetahuan yang diperoleh dengan ilmu, diperolehnya melalui observasi, eksperimen, klasifikasi. Analisis ilmu itu objektif dan menyampingkan unsur pribadi, pemikiran logika diutamakan, netral, dalam arti tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang bersifat subjektif, karena dimulai dengan fakta. Ilmu merupakan lukisan dan keterangan yang lengkap dan konsisten mengenai hal-hal yang dipelajarinya dalam ruang dan waktu sejauh jangkauan logika dan dapat diamati pancaindera manusia.

c. Pengetahuan filsafat

Pengetahuan filsafat adalah pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat lebih menekankan pada universalitas dan kedalaman kajian tentang sesuatu. Kalau ilmu hanya pada satu bidang pengetahuan yang sempit dan rigid, filsafat membahas hal yang lebih luas dan mendalam. Filsafat biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis sehingga ilmu yang tadinya kaku dan cenderung tertutup menjadi longgar kembali.

d. Pengetahuan agama

Pengetahuan agama yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh para pemeluk agama. Pengetahuan agama mengandung beberapa hal yang pokok yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertikal dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan

hubungan horizontal.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Hurlock, dikutip Nursalam dan pariani, 2008 : 80). Tingkat pengetahuan atau perkembangan kognitif seseorang bisa dipengaruhi usia. Semakin cukup usia seseorang, maka akan semakin baik cara mengekspresikan atau menghadapi masalah (Hurlock dikutip Nursalam dan Pariani, 2008 : 80). Jadi semakin matang usia seseorang maka dalam memahami suatu masalah akan lebih mudah dan dapat menambah pengetahuan (Long dalam Nursalam dan Pariani, 2008)

b. Tingkat Pendidikan

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, karena pengetahuan dipengaruhi pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam membangun kesehatan. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap seseorang (Kuntjoroningrat yang dikutip oleh Nursalam dan Pariani 2008)

c. Pekerjaan

Manusia memerlukan suatu pekerjaan untuk dapat berkembang dan berubah. Seseorang bekerja untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Dengan bekerja seseorang dapat berbuat sesuatu yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai

- pengalaman (Nursalam dan Pariani, 2008 : 80).
- d. Sosial Ekonomi
Struktur sosial ekonomi berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Individu yang berasal dari keluarga yang status ekonominya baik dimungkinkan memiliki sifat positif dan masa depannya dibandingkan mereka yang berasal dari keluarga yang status ekonominya rendah.
 - e. Sosial Budaya
Sosial budaya memiliki pengaruh pada pengetahuan seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami proses belajar untuk memperoleh suatu pengetahuan (Notoatmodjo, 2009 : 128)
 - f. Informasi
Dengan memberikan informasi tentang kebiasaan hidup sehat cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku sehat dalam diri dan individu/ kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan (Notoatmodjo: 2008)
4. Cara Memperoleh Pengetahuan
Menurut Notoadmojo, (2008 : 10) cara memperoleh pengetahuan dapat di kelompokkan menjadi dua:
- a. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan
Cara kuno atau tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum di ketemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan sistematis dan logis.
Cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi :
 - 1) Cara dan salah (*trail and error*)
Cara telah dipakai sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Pada waktu apabila seseorang menghadapi suatu masalah atau persoalan, upaya pemecahannya dengan coba-coba saja. Cara coba-coba ini diajukan dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, akan dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan berikutnya gagal maka akan dicoba kemungkinan yang lain dan seterusnya, sampai masalah tersebut akan terpecahkan. Oleh karena itu kenapa cara ini disebut metode *trail* (coba) *and Error* (gagal atau salah) atau metode coba salah/ coba-coba.
 - 2) Cara kekuasaan atau otoritas
Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Misalnya, mengapa harus ada selamatan dan turun tanah pada bayi, mengapa ibu menyusui harus minum jamu, mengapa anak tidak boleh makan dan sebagainya.
Kebiasaan seperti ini tidak hanya terjadi pada masyarakat tradisional saja, melainkan terjadi pada masyarakat modern. Kebiasaan seperti ini

- seolah-olah dari sumbernya dan sebagai kebenaran mutlak. Sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal ataupun informal, ahli Agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya. Dengan kata lain pengetahuan tersebut di peroleh secara otoritas, baik tradisi, otoritas pemerintah, pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.
- 3) Berdasar pengalaman pribadi
Pengalaman guru yang baik, yang bermakna bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk kebenaran pengetahuan. Oleh karena itu pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi pada masa yang lalu.
- 4) Melalui jalan pikiran
Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya melalui induksi atau deduksi. Induksi yaitu proses penarikan suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus kepernyataan yang bersifat umum. Deduksi yaitu pembuatan dari pernyataan umum kepada khusus.
- b. Cara modern
Cara baru atau cara modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara seperti ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau yang lebih populer disebut *metodologi penelitian* yaitu dengan mengembang metode berfikir induktif. Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan.

Hasil Penelitian dan pembahasan

1. Pengetahuan

Pengetahuan dalam kamus filsafat adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini, yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri sedemikian aktif sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif (Bakhtiar, 2008).

Pengetahuan dalam arti luas adalah semua kehadiran internasional objek dalam subjek, namun dalam arti sempit pengetahuan adalah kebenaran atau kepastian (Bakhtiar, 2008).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi setiap individu karena dengan modal pengetahuan, seseorang bisa bersikap melakukan suatu usaha termasuk melakukan perkembangan anak.

Pengetahuan tentang stimulasi perkembangan anak adalah pengetahuan yang berhubungan dengan semua yang berkenaan dengan stimulasi perkembangan seperti pengertian, tujuan, cara melakukan dan tugas stimulasi perkembangan.

Dari data penelitian di dapatkan hasil sebagian responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 46

responden (63,9%), dan yang responden berpengetahuan kurang yaitu 26 responden (36,1%). Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap baik. Ibu yang mempunyai pengetahuan mengenai Stimulasi perkembangan anak usia 0 – 5 tahun yang baik sudah tentu akan berusaha sedapat mungkin agar selalu melakukan stimulasi perkembangan anak pada keluarganya yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun.

Dengan demikian pemberian informasi mengenai stimulasi perkembangan anak usia 0-5 tahun yang diberikan akan mudah diterima oleh responden sehingga akan semakin termotivasi untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anak.

Dapat dilihat dari latar belakang pendidikan mereka rata-rata cukup tinggi yaitu SMA disamping itu juga ditunjang sebelumnya mereka sudah pernah ada yang mendapat informasi tentang stimulasi perkembangan anak dari media penyuluhan.

Meskipun ada responden berlatar belakang pendidikan hanya SMP namun pernah mendapat informasi dari media atau penyuluhan dan mempunyai pengamalan tentang stimulasi yang didapat menurut Notoatmodjo (2008:10) mengatakan pengalaman merupakan guru yang baik, yang bermakna merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, dan pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan, pengolahan, dan pembahasan data penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap sebagai berikut :

1. Berdasarkan gambaran tingkat pengetahuan stimulasi perkembangan

anak usia 0-5 tahun. Di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kecamatan Wattangpulu Kabupaten Sidrap, maka diperoleh hasil penelitian yaitu dari 72 responden yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 46 responden (63,9%) dan yang berpengetahuan kurang hanya 26 responden (36,1%).

2. Ibu yang mempunyai pengetahuan mengenai Stimulasi perkembangan anak usia 0 – 5 tahun yang baik sudah tentu akan berusaha sedapat mungkin agar selalu melakukan stimulasi perkembangan anak pada keluarganya yang mempunyai anak usia 0 – 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arixis, 2008. Pemberian Sttimulasi/ Rangsangan. Pustaka jaya. Jakarta
- Anonim. (2009). *Situasi Derajat Kesehatan*. <http://www.depkes.go.id>. Akses 04 Agustus 2009.
- Apriningsih. (2008). *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Jakarta, EGC
- Departemen Kesehatan 2009
- Hockenberry & Wilsaon, 2009. Hubungan dengan Lingkungan. Gramedia. Jakarta
- Kusnandi Rusmi, 2010, Perkembangan dan Pertumbuhan Anak. Yogyakarta, Salemba Medika.
- Suherman, 2008. *Kebutuhan Stimulasi Terhadap Anak*. Pustaka Jaya. Jakarta
- Ngastiyah. (2009). *Perawatan Anak Sakit*, Jakarta, EGC.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2008. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2008). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo soekidjo, (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Siswono, 2008. *Tugas Perkembangan Stimulasi*. Gramedia. Jakarta
- Wikipedia, 2009. *Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Jakarta. EGC